

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER MATERI MITIGASI BENCANA KELAS XI SMA PANCA SETYA

Victoria Delima¹⁾, Eviliyanto²⁾, Novita Sariani³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Pontianak

e-mail : victoriadelima17@gmail.com¹⁾, eviliyanto@yahoo.co.id²⁾,
novitasariani24@yahoo.co.id³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kebutuhan produk yang dikembangkan, tingkat kevalidan dan kepraktisan lembar kerja siswa. Metode penelitian adalah penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model rancangan 4D. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan studi dokumenter. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Subjek uji coba penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 6 SMA Panca Setya Kabupaten Sintang sebanyak 25 siswa. Penelitian menghasilkan lembar kerja siswa berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan, memenuhi tingkat kevalidan dengan rata-rata skor penilaian validator sebesar 88,16% dengan kriteria sangat valid. Setelah dilakukan uji coba, diperoleh data bahwa lembar kerja siswa berbasis pendidikan karakter memenuhi tingkat kepraktisan dengan rata-rata skor penilaian angket respons siswa sebesar 86,70% dengan kriteria sangat praktis dan angket respons guru sebesar 91,11% dengan kriteria sangat praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja siswa berbasis pendidikan karakter memenuhi tingkat kevalidan dan kepraktisan.

Kata Kunci: *Pengembangan, LKS, Pendidikan Karakter.*

Abstract

The research objective was to determine the need for the product being developed, the level of validity and practicality of the student worksheets. The research method is research and development using a 4D design model. The data collection techniques used were direct communication techniques, indirect communication, and documentary studies. Data collection tools used were interview guides, questionnaires and documentation. The subjects of the research trial were 25 students of class XI IPS 6 at SMA Panca Setya, Sintang District. The research produced character education-based student worksheets that fit the needs, fulfilling the level of validity with an average score of 88.16% validator assessment with very valid criteria. After testing, it was obtained data that the character education-based student worksheet met the level of practicality with an average score of 86.70% student response questionnaire assessment with very practical criteria and 91.11% teacher response questionnaire with very practical criteria. The results showed that the character education-based student worksheets met the level of validity and practicality.

Keywords: *Development, LKS, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan erat kaitannya dengan belajar dan pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah melakukan kegiatan yang aktif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan mengenal dua subjek penting yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni guru dan siswa. Guru bertindak sebagai pendidik di sekolah yang akan membelajarkan siswa. Hal ini memberikan makna bahwa terdapat interaksi antara guru dan siswa. Saat belajar siswa tidak lepas dari sumber belajar. Sumber belajar merupakan suatu daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan untuk belajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat dan disusun dengan sistematis dalam penggunaannya yang dapat disebut dengan bahan ajar.

Banyak bentuk dari bahan ajar yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut Prastowo (Riskawati, dkk, 2018: 112), Lembar Kerja Siswa merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Pentingnya penggunaan Lembar Kerja Siswa untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dapat melatih kememandirannya dalam proses pembelajaran. Kemudian, tugas-tugas yang disajikan dalam Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan kemampuan menalar dan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal-soal yang dikerjakan. Oleh karena itu, muatan didalam Lembar Kerja Siswa sebaiknya menyajikan materi yang

terstruktur untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan disampaikan.

Membentuk karakter siswa bukanlah sesuatu hal yang mudah. Menurut Megawangi (Kesuma, 2011:5) “pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tingkah laku seseorang. Pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan ke peserta didik.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, (Salahudin dan Alkrienciehie 2013:54) nilai karakter ada 18 yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan kerja keras. Sesuai dengan ciri khusus atau kekhasan yang terdapat dalam sebuah model pembelajaran dan materi pembelajaran yang diajarkan salah satunya Mata Pelajaran Geografi.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun tujuan diajarkannya geografi adalah untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama terhadap lingkungan dan bumi baik secara fisik maupun nonfisik. Melalui tujuan tersebut

diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, maka mata pelajaran geografi sangat penting di pelajari oleh siswa.

METODE

Metode pada dasarnya adalah cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* atau biasa disebut dengan metode penelitian dan pengembangan. Rancangan penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model 4D. Model 4D terdiri dari 4 tahapan pengembangan, yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Desseminate*. Namun, penelitian yang dilakukan hanya sampai pada tahap *Develop* (tanpa tahap *Desseminate*).

Tahap pendefinisian (*define*) diperoleh informasi tentang menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan untuk membantu peneliti dalam mengembangkan bahan ajar. Tahap perancangan (*design*) merancang produk pengembangan yang disesuaikan dengan permasalahan yang diperoleh di lapangan pada tahap pendefinisian. Tahap pengembangan (*develop*) membuat rancangan menjadi produk dan memperbaiki produk yang dikembangkan dengan melakukan uji coba dan perbaikan (revisi) agar menjadi produk yang valid dan praktis.

Subjek penelitian dalam penelitian terdiri dari ahli (validator), guru, dan siswa. Validator dalam penelitian adalah 2 orang dosen Program Studi Pendidikan Geografi IKIP PGRI Pontianak dan 1 orang guru mata pelajaran Geografi SMA PANCA SETYA Kabupaten Sintang. Satu orang guru sebagai responden merupakan guru mata pelajaran Geografi SMA PANCA SETYA Kabupaten Sintang yang bertugas untuk mengisi lembar angket respons guru. Sedangkan, siswa sebagai subjek uji coba adalah siswa kelas XI IPS 6 SMA PANCA SETYA Kabupaten Sintang yang berjumlah 25 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Teknik komunikasi langsung digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara, sedangkan teknik komunikasi tidak langsung digunakan untuk memperoleh penilaian terhadap kevalidan dan kepraktisan LKS dan teknik dokumenter untuk mendapat sumber data dari dokumentasi.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket lembar validasi, angket respons guru dan angket respons siswa. Angket Lembar validasi digunakan untuk mengetahui penilaian ahli terhadap kevalidan LKS, sedangkan angket respons digunakan untuk mengetahui penilaian guru dan siswa terhadap kepraktisan LKS pada saat uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pendefinisian merupakan tahap awal dalam model pengembangan 4-D untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang ada di lapangan yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengembangkan bahan ajar. Pada tahap ini peneliti menemukan masalah dalam

pembelajaran geografi pada kelas XI di SMA Panca Setya Kabupaten Sintang. Sekolah tersebut masih menggunakan LKS, dan guru sekolah tersebut belum pernah memodifikasi/mengembangkan LKS.

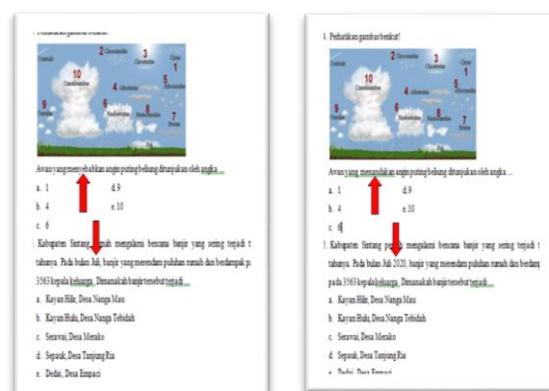
Informasi lain yang di peroleh dari hasil wawancara bahwa selama proses pembelajaran geografi berlangsung masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter kurang baik, seperti tidak memperhatikan, saling mengobrol, tidak disiplin dalam menggunakan waktu pelajaran, serta bersikap tidak jujur seperti mencontek hal ini dibuktikan dengan jawaban yang sama persis. Selain itu guru juga mengatakan materi di dalam LKS masih bersifat umum dan membuat siswa kurang memahami materi/kosata yang umum.

Setelah menemukan masalah, peneliti menemukan subjek untuk melakukan uji coba, yaitu siswa kelas XI IPS 6 SMA Panca Setya Kabupaten Sintang yang berjumlah 25 orang. Cara pengambilan sampel untuk menentukan subjek uji coba ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya, peneliti menentukan materi dan kompetensi dasar (KD) yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar (LKS). Materi yang digunakan adalah mitigasi bencana alam. Kemudian, kompetensi dasar dapat ditentukan sesuai dengan silabus kelas XI semester genap. Kompetensi dasar yang di ambil sebagai dasar penyusunan LKS.

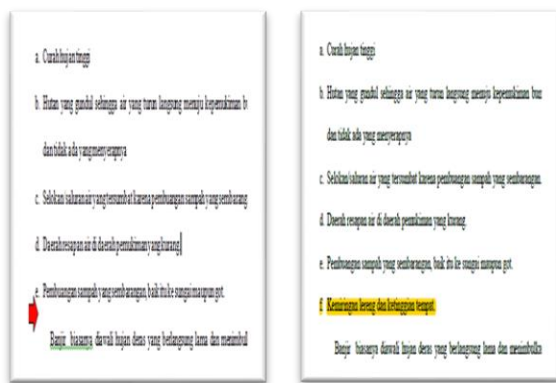
Pada tahap kedua, yaitu tahap perancangan bertujuan untuk merancang LKS yang akan dikembangkan. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menyusun instrumen penelitian berupa silabus, RPP, kisi-kisi dan lembar validasi ahli materi, kisi-kisi lembar validasi ahli media, kisi-kisi angket respon guru, kisi-kisi angket respon siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan format

untuk mendesain isi pembelajaran, merancang isi LKS dan membuat desain LKS yang meliputi desain layout, gambar dan tulisan. Langkah terakhir dalam tahap perancangan ini adalah rancangan awal. Rancangan awal yang dimaksud adalah rancangan LKS yang telah dibuat oleh peneliti sebelum dilakukan validasi oleh ahli.

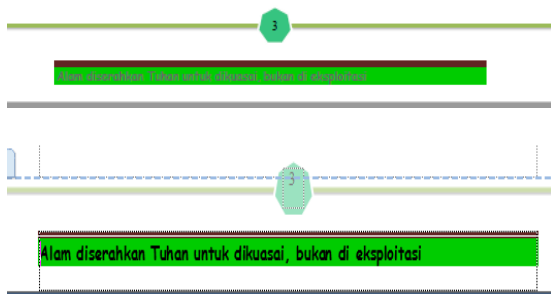
Tahap terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pengembangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan produk akhir setelah dilakukan validasi dan uji coba. Sebelum melakukan uji coba LKS terlebih dahulu divalidasi oleh para ahli (ahli materi dan ahli media). Kevalidan LKS diketahui melalui validasi oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan skala *likert*. LKS valid apabila berkriteria minimal “cukup valid”. Berdasarkan hasil validasi tersebut, diperoleh rata-rata persentase indeks ahli materi sebesar 85,71% dan rata-rata persentase ahli media sebesar 90,61%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase indeks ahli materi dan ahli media sebesar 88,16% dengan kriteria “sangat valid” layak digunakan/diujicobakan sebagai bahan ajar. Selanjutnya, peneliti melakukan revisi terhadap LKS berdasarkan komentar dan saran dari para ahli materi dan media



Gambar 1
Revisi Soal Sebelum (kiri) sesudah (kanan)



Gambar 2
Revisi Materi Sebelum (kiri) sesudah (kanan)



Gambar 3
Bagian Bawah Halaman Sebelum (atas) Sesudah (bawah) Revisi

Setelah melakukan validasi dan revisi terhadap LKS, tahap selanjutnya adalah uji coba. Uji coba ini bertujuan untuk melihat kepraktisan LKS sebagai bahan ajar. Kepraktisan LKS diketahui melalui angket respon (angket respon guru dan siswa) dengan menggunakan skala *likert*. LKS dikatakan praktis apabila berkriteria “cukup praktis”. Ujicoba dilaksanakan di kelas XI IPS 6 SMA Panca Setya Kabupaten Sintang dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Dari uji coba tersebut diperoleh rata-rata persentase indeks angket respon siswa sebesar 86,70% dengan kriteria “sangat praktis”. Sedangkan untuk angket respon guru diperoleh persentase indeks 93,33% dengan kriteria “sangat praktis”. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket respon guru dan siswa tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar

88,90% dengan kriteria “sangat praktis”.

Pembahasan

Selain dimanfaatkan sebagai bahan ajar oleh guru dan siswa disekolah, LKS ini juga dimanfaatkan untuk mengembangkan karakter yang baik dalam diri siswa. Hal ini sejalan bahwa bahan ajar perlu diadaptasi antara nilai pendidikan karakter dan materi ajar dengan cara ,mengadaptasi kegiatan belajar siswa yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai. Sehingga pendidikan karakter tidak cukup hanya diimplementasikan dalam mata pelajaran saja, tetapi juga dapat dimasukkan kedalam bahan ajar yang digunakan. Hasil penelitian siswa terhadap aspek karakter yang terdapat dalam angket respon pada saat uji coba dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil Persentase Angket Respon Siswa Berdasarkan Aspek Karakter

Pernyataan	Persentase	Keterangan
Kegiatan siswa dan contoh soal dalam lembar kerja siswa ini membuat pendidikan karakter	92%	Sangat Praktis
Beberapa soal-soal yang disajikan memuat pendidikan karakter	87,2%	Sangat Praktis
Kata-kata motivasi dalam lembar kerja ini dapat menuntun saya untuk berkrakter baik	87,2%	Sangat Praktis
Rata-rata	88,8%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian siswa terhadap aspek karakter dalam angket respon diperoleh rata-rata persentase indeks sebesar 88,8% dengan kriteria “sangat praktis”. Kemudian, penilaian guru terhadap aspek karakter yang terdapat dalam angket respon dapat dilihat pada tabel sekian.

Tabel 2
Hasil Persentase Angket Respon
Guru Berdasarkan Aspek
Karakter

Pernyataan	Skor	Persentase	Keterangan
Kegiatan siswa dan contoh soal dalam lembar kerja siswa ini memuat pendidikan karakter	5	100%	Sangat Praktis
Beberapa soal-soal yang disajikan memuat pendidikan karakter	4	80%	Praktis
Kata-kata motivasi dalam lembar kerja ini dapat menuntun siswa untuk berkarakter baik.	5	100%	Sangat Praktis
Rata-rata	4,6	93,33%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap aspek karakter dalam angket respon, guru memberikan skor 5,4 dan 5 untuk beberapa pernyataan dan

diperoleh persentase indeks untuk pernyataan sebesar 100%, 80%, dan 100% dengan kriteria “praktis” dan “sangat praktis”. Sehingga, diperoleh rata-rata persentase indeks sebesar 93,33%.

Pendidikan karakter disajikan dalam bentuk kata-kata motivasi dan beberapa soal yang terdapat dalam LKS. Pendidikan karakter ini ditujukan untuk menuntun siswa dalam mengembangkan karakter yang baik melalui LKS yang digunakan. Nilai karakter yang terdapat dalam LKS ini adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan dan kerja keras. Adapun kendala yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini adalah sistem pembelajaran secara daring, keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian dan keterbatasan kuota internet.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa LKS berbasis pendidikan karakter dalam materi mitigasi bencana alam di kelas XI SMA Panca Setya Kabupaten Sintang berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru membutuhkan LKS dalam proses pembelajaran sebagai bahan ajar. LKS mencapai tingkat kevalidan dengan rata-rata 88,16% dengan kriteria “sangat valid”. LKS mencapai tingkat kepraktisan 88,90% dengan kriteria “sangat praktis”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Eviliyanto, M. Pd selaku Pembimbing pertama dan Novita Sariyani, M.Pd selaku Pembimbing kedua, Kepala Sekolah SMA Panca Setya Sintang serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Fadli. Mitigasi Bencana Alam. Yogyakarta: Gava Media, 2019

Daryanto dan Suryatri, D. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media

Fery H. *Pengembangan LKS IPA Discovery Berdasarkan Kurikulum 2013 Materi Mitigasi Bencana Untuk Siswa Kelas VIII SMP*. Jurnal Pendidikan Sains *e-Pensa* 1(1), 369. 2014

] Kesuma D., dkk. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan praktik di Sekolah*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya, 2018

Riskawati, D, dkk. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Siswa Kelas IX SMPN 31 Kab. Tebo*. Jurnal Pendidikan Matematika, 2 (1):112. 2018.

Salahudin, A., dan Alkrieniehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Karakter*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2013

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (Reseach and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2019